

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU SISDIKNAS 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (M. Jumali dkk, 2008: 91).

UU Sisdiknas bertumpu pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan merupakan amanat dari UUD 1945. Hal tersebut tertuang dalam pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, ayat 2 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangannya, pendidikan yang mendapatkan peran penting bagi manusia adalah pendidikan yang diperoleh di Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar hakekatnya merupakan pendidikan umum yang hendak memberikan sebuah tiket masuk atau surat jalan yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa kecuali untuk dipergunakan dalam rangka memasuki kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, masyarakat setempat hingga masyarakat dunia.

Upaya yang dilakukan agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya adalah dengan melaksanakan praktik PAIKEM. Potensi siswa akan berkembang apabila guru menjembatannya dengan proses pembelajaran yang mendukung. Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang memegang kendali untuk membuat perencanaan proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik diperkenankan bekerja secara kooperatif (belajar dalam kelompok).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2013 terhadap siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tipes dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA di kelas tersebut masih rendah. Guru masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa hanya dibiarkan mendengar, mencatat dan menghafal. Siswa tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Hal ini merujuk pada penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum menggunakan metode yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar siswa yang rendah tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang cenderung rendah pula.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah metode yang mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas adalah metode *Inside Outside Circle*. Metode *Inside Outside Circle* merupakan salah struktur dari model pembelajaran kooperatif (Agus Suprijono, 2009: 97) Metode *Inside-Outside Circle* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memungkinkan interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya tanpa diliputi rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Metode pembelajaran ini menuntut siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sehingga hasil yang diharapkan nantinya, siswa dapat belajar untuk dapat mengemukakan gagasan serta pendapatnya tersebut di dalam kelompok yang disebut “Lingkaran Kecil Lingkaran Besar” secara maksimal, tanpa ada kekhawatiran melakukan kesalahan dan jadi bahan cemoohan temannya yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Inside-Outside Circle* Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tipes”. Proses PTK ini memerlukan kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran IPA sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Sesuai dengan permasalahan di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tipes, metode *Inside-Outside Circle* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian yaitu metode *Inside-Outside Circle*.
3. Hasil belajar IPA siswa dibatasi pada materi energi panas, energi bunyi dan energi alternatif dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah metode *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tipes ?”

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tipes melalui penerapan metode *Inside-Outside Circle*”.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

#### 1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode *Inside-Outside Circle*.

#### 2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa metode *Inside-Outside Circle* dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Inside-Outside Circle*.

4. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui metode *Inside-Outside Circle*.